

## **PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI 2 TUNGKAL JAYA MELALUI PENERAPAN MODEL TALKING STICK**

Oleh: **Mayulita**  
(SMP Negeri 2 Tungkal Jaya)  
Email: [mayulita123@gmail.com](mailto:mayulita123@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dengan penerapan model Talking Stick pada standar kompetensi memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya. Penelitian tindakan kelas berlangsung dalam II siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini Persentase keberhasilan siklus I sebesar 40%. 2 orang siswa (10%) mendapat nilai cukup (60), 16 orang siswa (45%) mendapat nilai baik (60), 14 orang siswa (45%) mendapat nilai baik (70), dengan nilai rata-rata kelas 68,72. Maka bisa dikatakan bahwa siklus I belum optimal. Persentase keberhasilan siklus II sebesar 94,2%. 2 orang siswa (5,7%) mendapat nilai cukup (60), 28 orang siswa (85,7%) mendapat nilai baik (70), 2 orang siswa (8,5%) mendapat nilai sangat baik (80), dengan nilai rata-rata kelas 75,72. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Talking Stick yang sudah diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungkal Jaya.

**Kata Kunci:** *Keaktifan dan Hasil Belajar IPS, Model Talking Stick*

## **INCREASED ACTIVITY AND LEARNING RESULTS IPS STUDENTS OF SMP NEGERI 2 TUNGKAL JAYA THROUGH APPLICATION OF THE TALKING STICK MODEL**

### **Abstract**

This study aims to see the activities of teachers, students and learning outcomes with the application of the Talking Stick model on competency standards to understand human efforts to recognize the development of their environment. Classroom action research takes place in cycle II. Data was collected using observation sheets for teacher activities, student activities and student learning outcomes tests. In this study, the percentage of success in the first cycle was 40%. 2 students (10%) got a good score (60), 16 students (45%) got a good score (60), 14 students (45%) got a good score (70), with an average grade of 68, 72. So it can be said that the first cycle is not optimal. The percentage of success in cycle II is 94.2%. 2 students (5.7%) got a fair score (60), 28 students (85.7%) got a good score (70), 2 students (8.5%) got a very good score (80), with the average grade 75.72. Thus, it can be concluded that the application of the Talking Stick model that has been applied can improve social studies learning outcomes for grade VIII.1 students of SMP Negeri 2 Tungkal Jaya.

**Keywords:** *Activity And Learning Results, Model Talking Stick Model*

## **A. PENDAHULUAN**

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia didalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, sehingga menjadi dewasa sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar juga merupakan suatu aktivitas atas suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi, aktif dan senang melakukan kegiatan belajar secara menarik dan bermakna (Hamzah, 2012). Hal ini berarti, model, metode serta media pembelajaran sangat penting dalam katannya dengan keaktifan dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar untuk waktu selanjutnya.

Proses pembelajaran yang berlangsung umumnya masih menggunakan metode ceramah, dimana guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga keaktifan dalam pembelajaran tidak ada. Penggunaan metode atau model pembelajaran oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa. Seorang guru dapat menggunakan berbagai metode ataupun model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, dimana metode atau model pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2013).

Selain itu, apabila pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang menarik maka mengakibatkan siswa tidak terlibat sama sekali saat proses belajar mengajar berlangsung. Akibatnya, banyak siswa yang terlihat malas saat pembelajaran tersebut, sehingga saat adanya evaluasi, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi dan hasil belajar kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungkal Jaya terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajarannya, salah satu diantaranya yaitu proses pembelajaran berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan sehingga hasil belajar siswa rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga tidak menggunakan media yang menarik (Gunawan, 2013). Media yang digunakan hanya sebatas papan tulis, tidak terdapat media lain yang mendukung proses pembelajaran dan tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik.

Oleh sebab itu, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Ketika guru bertanya, tidak ada satu pun siswa yang menjawab. Banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya beberapa saat saja memperhatikannya, lalu sebagian siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Untuk membangkitkan motivasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah, maka penulis mencoba meneliti dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick. Model pembelajaran Talking Stick merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan tongkat sesuai aba-aba dari guru, maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab. Maka dari situ, penggunaan model Talking Stick ini diharapkan dapat menarik perhatian

siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk waktu selanjutnya (Sadiman, 2008).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditemukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah (Lie, 2008). Model Talking Stick ini juga cocok diterapkan dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya kerja sama siswa dengan siswa dan antar siswa dengan guru. Selain itu, model ini juga sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pertukaran informasi antar siswa. Sehingga membuka wawasan berpikir siswa secara lebih luas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungal Jaya Penerapan Model Talking Stick”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pelaksanaan model Talking Stick pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungal Jaya. (2) Bagaimanakah belajar siswa dengan menggunakan model Talking Stick di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungal Jaya. (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model Talking Stick di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungal Jaya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penelitian pembelajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya yang hasilnya akan memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengambilan

keputusan (Arikunto, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara professional. Pada penggunaannya, PTK ini dapat memudahkan peneliti untuk peningkatan keaktifan belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa yang rendah, serta dapat menjadi pedoman khusus bagi peneliti.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan (Brata, 2005).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungal Jaya yang terdiri dari 35 siswa. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam penelitian. Instrumen menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan, dan kualitas data untuk menentukan kualitas penelitiannya yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan lembar evaluasi siswa (soal tes).

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes kemampuan siswa. Data dan informasi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian, yaitu data aktivitas guru, dan data aktivitas siswa.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Penerapan model Talking Stick ini diterapkan pada materi pengertian, jenis, bentuk, skala peta, atlas dan globe serta objek dan simbol geografi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi menyusun RPP sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, dan menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut uraian kegiatan dalam tahapan tindakan kelas (siklus tindakan).

#### **1. Pra Siklus**

Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu.

**a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, LKS, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

**b. Tindakan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan pra siklus dilakukan pada hari Senin tanggal 04 Februari 2019. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungkal Jaya yang berjumlah 35 orang siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas dan tidak ada lagi yang diluar kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.

**c. Pengamatan (*Observing*)**

Pada tahap ini hal yang dilakukan antar lain berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model Talking Stick yang dinyatakan dengan persentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas yang perlu dilakukan dalam pengamatan (*Observing*) dari pihak guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan teman sejawat (Solihati, 2008).

Hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh satu orang guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII.1 dan satu orang teman sejawat yang telah memberi nilai untuk setiap kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

**d. Refleksi**

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan,

maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Talking Stick sudah sangat baik.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTL) dimulai dengan siklus pertama terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti atau guru menentukan rancangan siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan setelah peneliti selesai melakukan evaluasi dan refleksi dengan pengamat pada siklus pertama tentang bagaimana hasil yang telah dicapai baik oleh peserta didik maupun peneliti sendiri. Selanjutnya, apabila hasil pada siklus kedua belum mencapai keberhasilan yang baik, maka peneliti dapat membuat rancangan pada siklus ketiga untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

Hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh satu orang guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII.1 dan satu orang teman sejawat yang telah memberi nilai untuk setiap kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasilnya mengalami peningkatan dari masing-masing siklus. Pada pra siklus dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 2,60 pada siklus I juga dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,04 serta pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 3,69.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menyatakan bahwa rata-rata tingkat aktivitas guru selama penerapan model Talking Stick untuk setiap siklusnya dimulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam menerapkan model Talking Stick pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungal Jaya.

## **2. Aktivitas Siswa**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa, untuk pra siklus dapat dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 2,21. Pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 2,73, dan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 3,65.

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan model Talking Stick guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas yang lebih efektif. Dengan demikian aktivitas siswa selama penerapan model Talking Stick selalu mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Talking Stick pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru, serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dalam individu, dalam kelompok maupun di depan kelas.

## **3. Ketuntasan Belajar Siswa**

Dari hasil analisis belajar siswa melalui penerapan model Talking Stick pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada pra siklus dengan nilai rata-rata 62,4. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,2, dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,77. Hal ini membuktikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model Talking Stick pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan guru di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungkal Jaya. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari



adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil belajar untuk setiap siklusnya juga mengalami peningkatan antara pra siklus, siklus I dan siklus II.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn dikelas VIII.1 SMP Negeri 2 Tungal jaya dengan subjek 35 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model Talking Stick pada pra siklus diperoleh dengan kategori baik (2,60), dalam tahap pra siklus kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih banyak harus diperbaiki yaitu kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk bertanya masih kurang, kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga belum maksimal, lalu ditingkatkan lagi pada siklus I, sehingga pada siklus I mengalami peningkatan juga dengan kategori baik (3,04).

Pada siklus I guru sudah mampu menyampaikan materi dengan baik, lalu guru sudah mampu meningkatkan kemampuan materi dengan baik, lalu guru sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa bertanya namun belum terlalu baik. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dengan kategori sangat baik (3,69). Di siklus II kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa bertanya sudah sangat baik, guru mampu menguasai kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Aktivitas siswa dengan penerapan model Talking Stick pada pra siklus dengan kategori cukup (22,21) meningkat pada siklus I yaitu dengan kategori baik (2,73). Lalu pada siklus II aktivitas siswa terus meningkat yaitu dengan kategori sangat baik (3,65). Dari aktivitas siswa yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan II proses pembelajaran sudah dikatakan efektif. Hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,5% sedangkan 32 siswa dengan persentasi 91,4% belum mencapai ketuntasan belajar.

Siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 14 siswa dengan persentase 40% sedangkan 221 siswa dengan persentase 60% belum mencapai ketuntasan belajar dan siklus II menunjukkan

*Peningkatan Keaktifan dan....(Mayulita)*

jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 33 siswa dengan persentase 94,2% sedangkan 2 siswa dengan persentase 5,7% belum mencapai ketuntasan belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Uno dkk. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brata, Sumadi Surya. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperatif Learning, Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, Arif. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihati, Etin, Raharjo. (2008). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.